

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI APLIKASI KOMUNIKASI “ZOOM MEETING” DALAM WUJUD BENTUK LINGUISTIK

Apok Sujaji

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana IKIP Siliwangi Cimahi
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Kebon Rumpu, Cimahi, Jawa Barat 40526

E-mail : sujajiapok@gmail.com

ABSTRACT

Interesting is studied linguistically on the use of Indonesian in the communication application Zoom Meeting, especially Applied Sociolinguistics. Among them, the choice of words, the process of forming words, the pattern of word shortening, the mixing of codes and their causes, and the form of linguistic forms. This paper is limited by its linguistic form. The purpose of this study is to find out and describe the form of linguistic forms found in the use of Indonesian in the Zoom Meeting application. This research is descriptive qualitative with primary data directly obtained from data sources, namely the use of Indonesian in the Zoom Meeting application. The data was collected by the listening method which was assisted by basic tapping techniques and note-taking techniques as advanced techniques. Next, the data are analyzed using qualitative descriptive methods on the basis of inductive methodological paradigms. That is, a paradigm that goes from something special to something general. The results of the study are presented by formal and informal methods. The form of linguistic form found in the use of Indonesian in the Zoom Meeting application is in the form of: words, phrases, and sentences. The form of words in the form of basic words and words of imbuhan; the form of phrases in the form of endocentric and eccentric phrases; and the form of sentences in the form of single sentences and compound sentences. Eccentric phrases include attributive endocentric phrases and coordinate endocentric phrases, while compound sentences found are equivalent and stratified compound sentences.

Keywords: *language, linguistic form, variety of languages*

ABSTRAK

Menarik dikaji secara linguistik pada Penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi komunikasi *Zoom Meeting*, khususnya Sociolinguistik Terapan. Diantaranya, pilihan kata, proses pembentukan kata-katanya, pola penyingkatan kata, pencampuran kode serta sebabnya, serta wujud bentuk linguistik. Tulisan ini kajian dibatasi dengan wujud bentuk linguistiknya. Pada Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang wujud bentuk linguistik ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan data primer yang langsung didapatkan dari sumber data yaitu penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi *Zoom Meeting*. Data dikumpulkan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik dasar sadap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif. Artinya, suatu paradigma yang bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum. Hasil penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Wujud bentuk linguistik yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* adalah berupa : kata, frasa, dan kalimat. Wujud kata berupa kata

dasar dan kata berimbuhan; wujud frasa berupa frasa endosentrik dan eksosentrik; dan wujud kalimat berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Frasa endosentrik meliputi frasa endosentrik atributif dan frasa endosentrik koordinatif, sedangkan kalimat majemuk yang ditemukan berupa kalimat majemuk setara dan bertingkat.

Kata Kunci: bahasa, bentuk linguistik, ragam bahasa

LATAR BELAKANG

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, penggunaan jejaring internet di era perkembangan teknologi yang semakin canggih sudah merambah ke berbagai lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja bahkan mahasiswapun mejadi sebuah keharusan . Bahkan saat ini, internet sudah menjadi kebutuhan masyarakat.

Informasi yang disampaikan melalui media internet dapat berupa jejaring sosial atau lebih dikenal dengan sebutan media sosial. Ada berbagai layanan aplikasi yang berkembang saat ini, seperti : *Google Meet, Skype, Facebook Messenger, Cisco Webex Meeting, Line, Instagram, WhatsApp Video (WA) dan Aplikasi Zoom Meeting.*

Aplikasi meeting daring menjadi pilihan bagi para pekerja yang terpaksa harus menyelesaikan pekerjaannya di rumah atau work form home karena wabah COVID-19. Salah satu dari aplikasi tersebut adalah Zoom. Seperti apakah aplikasi tersebut? Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh. Aplikasi *Zoom Meeting* merupakan salah satu layanan aplikasi yang saat ini banyak digunakan tidak hanya oleh kalangan remaja tetapi juga orang dewasa. Layanan aplikasi ini cukup efektif sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain baik bersifat pribadi melalui jaringan pribadi (japri) maupun umum untuk group atau kelompok tertentu.

Salah satu komunitas pengguna aplikasi *Zoom Meeting* adalah para dosen IKIP Siliwangi. Di samping penggunaan bersifat pribadi melalui jaringan pribadi (japri), mereka juga masuk group atau kelompok tertentu. Group atau kelompok ini bisa berdasarkan jurusan, unit, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat insidental. Misalnya kode-kode video meeting, JOIN OUR CLOUD VIDEO MEETING kegiatan martikulasi bagi maba gelombang 1 sampai dengan gelombang 5, kode zoom untuk perkuliahan Metode Penelitian. Join Zoom Meeting

<https://zoom.us/j/91281614916?pwd=Q0c3U2k3b0o0Qnp3K3BKQ2pBMXZTdz09>, untuk perkuliahan S2 Semester Ganjil 2022 - 2023 bulan Oktober 2022 sbb :

Kode zoom meeting

<https://zoom.us/j/96247879620?pwd=SzdXOERqOTMwa3NDVXBLQXI5Qk1hZz09>

Meeting ID 962 4787 9620

Passcode s2indo22.

Masih ada kode-kode zoom yang lain yang merupakan komunitas pengguna di kalangan Civitas Akademika IKIP Siliwangi. Kode zoom/Group yang ditampilkan ini hanya yang terkait dengan penulis, sehingga dapat diakses. Penelitian penggunaan bahasa Indonesia di Aplikasi *Zoom Meeting* ini dibatasi pada penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi zoom meeting.

Apabila ditinjau dari sisi ragam bahasa berdasarkan latar belakang penutur, situasi dan informasi yang disampaikan melalui aplikasi *Zoom Meeting* ada yang bersifat tidak resmi (informal), semiresmi (semiformal), sampai yang bersifat resmi (formal). Berikut disajikan beberapa data berupa teks informasi yang disampaikan melalui kolom chat/kode aplikasi *Zoom Meeting* di atas.

1. Trmksh byk bu Yun mohon maaf jg atas semua sikap dan tutur kata yg krg berkenan di hati. Wah byk yg seru ya..
2. Diinformasikan bahwa perkuliahan akan dimulai pk.13.00 wib, tgl. 15. (INFO JURUSAN Prodi PBI)
3. Pagi Bapak Ibu ... diinformasikan kpd mahasiswa PBI agar mengumpulkan makalah mata kuliah yg bpk ibu ampu ke GCR, kami tunggu smpe bsk. Terima kasih

Dari data di atas diketahui ada berbagai macam variasi bahasa. Hal tersebut mengindikasikan penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* menarik untuk dikaji. Misalnya, bagaimana pilihan kata bahasa gaul yang digunakan?; apakah bentuk katanya sudah melalui proses morfologis yang benar?; bagaimana pola penyingkatan katanya?; pada tataran bahasa apa saja terjadi campur kode dan apa yang menyebabkan terjadinya campur kode; serta apa saja wujud bentuk linguistik yang ada dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* ?

Sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, sudah banyak dilakukan penelitian. Di antaranya adalah : Rifqi Faizah (2015) dengan judul penelitian “Penggunaan Diksi dalam Media Sosial *Facebook* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Akan tetapi, penelitian ini jelas sekali bedanya dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* dan masalah yang dikaji adalah wujud bentuk linguistiknya. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan dalam tulisan ini adalah “Apa saja wujud bentuk linguistik yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* ?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan wujud bentuk linguistik yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* .

Penggunaan bahasa adalah bidang kajian sosiolinguistik. Oleh karena itu, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sosiolinguistik Terapan khususnya tentang variasi bahasa atau ragam bahasa. Di samping itu, juga digunakan konsep bentuk linguistik sesuai dengan pokok masalah yang dikaji.

Ragam bahasa adalah “variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan, dan menurut medium pembicaraan” (Kridalaksana, 2008: 206). Jenis ragam bahasa dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu : media yang digunakan, latar belakang penutur, dan pokok persoalan yang dibicarakan (Sugono, 1986: 18). Pandangan di atas sejalandengan pendapat M.A.K. Halliday (1968) dalam Jendra (2007: 53) yang membagi ragam bahasa menjadi: ragam bahasa menurut bidang, ragam bahasa menurut cara, dan ragam bahasa menurut gaya. Sementara itu, bentuk linguistik adalah “kesatuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal” (Ngafenan, 1985:11) atau bentuk linguistik (*linguistic form*) adalah

“satuan-satuan ucapan yang diikuti dengan arti” (Muslich, 2008: 2). Bentuk-bentuk linguistik ini dapat berwujud: morfem, alomorf, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan data primer yang langsung didapatkan dari sumber data yaitu penggunaan bahasa Indonesia tulis di kode-join pada aplikasi *Zoom Meeting* pada periode bulan September – Oktober 2022. Besarnya jumlah penggunaan bahasa Indonesia (populasi) di *Zoom Meeting* pada periode tersebut, menyebabkan data diambil secara sampling. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014: 122).

Data dikumpulkan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Sudaryanto, 1993: 133--138 ; Mahsun, 2005: 92). Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif. Artinya, suatu paradigma yang bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum (Mahsun, 2005: 256-257). Dengan metode analisis deskriptif, data yang telah dikumpulkan berupa penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* dideskripsikan secara lengkap sehingga akhirnya didapatkan suatu simpulan mengenai wujud bentuk linguistik penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting*.

Hasil penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Metode penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pelaksanaan kedua metode tersebut dibantu dengan teknik yang merupakan perpaduan dari kedua metode tersebut, yaitu penggunaan kata-kata dan tanda-tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di depan telah disebutkan bahwa bentuk linguistik dapat berwujud: morfem, alomorf, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Sehubungan dengan penelitian ini, didapatkan wujud bentuk linguistik dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* berupa: kata, frasa, dan kalimat. Bentuk-bentuk linguistik maksudnya merupakan status dalam aplikasi *Zoom Meeting* yang berdiri sendiri.

Wujud bentuk linguistik berupa kata ini maksudnya pemakaiannya berdiri sendiri dalam sebuah status di aplikasi *Zoom Meeting*. Misalnya, kata itu sebagai jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada penulis di aplikasi *Zoom Meeting*, atau sebagai sebuah pertanyaan yang ditujukan kepada pengguna aplikasi *Zoom Meeting* lainnya. Jadi, kata di sini bukan yang digunakan dalam sebuah frasa atau sebuah kalimat. Demikian juga untuk frasa dan kalimat. Frasa di sini bukan yang digunakan dalam kalimat, kalimat bukan yang digunakan dalam wacana. Jadi, frasa dan kalimat di sini merupakan wujud bentuk linguistik yang mandiri sebagai status di aplikasi *Zoom Meeting*.

1. Kata

Kata dapat diartikan sebagai: "1. Morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; 2. Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (mis. batu, rumah, datang, dsb.) atau gabungan morfem (mis. pejuang, mengikuti, pancasila, mahakuasa, dsb.) (Kridalaksana, 2008:110 ; Depdiknas, 2008: 633). Kata juga dapat diartikan sebagai satuan ujaran bebas terkecil yang bermakna (Muslich, 2008: 5).

Sebuah kata apabila ditinjau dari strukturnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu kata bermorfem tunggal dan kata yang bermorfem lebih dari satu. Kata yang bermorfem satu sering juga disebut kata dasar, sedangkan kata yang bermorfem lebih dari satu disebut dengan kata kompleks. Kata kompleks ini dapat dihasilkan dari proses morfologis afiksasi, pengulangan, dan pemajemukan. Dalam penelitian ini bentuk linguistik yang berwujud kata ditemukan ada dua macam, yaitu kata dasar dan kata berimbuhan. Kata berimbuhan yang dimaksud di sini adalah kata kompleks yang dihasilkan melalui proses morfologis penambahan afiks pada bentuk dasar.

a. Kata Dasar

Kata dasar sebagaimana disebutkan di atas adalah kata yang belum mengalami proses morfologis. Data yang berupa kata dasar dapat dilihat berikut ini.

- 1) Siaaap
- 2) Banyak
- 3) Keren

Kata *siaaap*, *banyak*, dan *keren* pada data 1), 2), dan 3) semuanya berupa kata dasar, yang terdiri dari satu morfem dan dapat berdiri sendiri secara bebas dan belum mengalami proses morfologis. Kata *siaaap* yang disampaikan penulis *zoom* merupakan jawaban atas pertanyaan 'Peserta zoom apa sudah siap?' yang ditujukan kepadanya. Dalam kata ini, penulis *zoom* sengaja menulis huruf *a* tiga kali yang dimaksudkan untuk memberikan penekanan bahwa pesertanya betul-betul siap, tetapi secara struktur kata itu tetap kata dasar. Kata *banyak* juga berupa kata dasar. Kata ini digunakan sebagai jawaban atas pertanyaan yang ditujukan kepada penulis *zoom*, yakni 'Masih ada waktu untuk presentasi?' Kata dasar juga ditemukan pada data 3) yaitu *keren*. Kata ini ditulis untuk mengomentari sebuah foto yang dikirim kepadanya.

b. Kata Berimbuhan

Kata kompleks yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata berimbuhan. Kata berimbuhan maksudnya adalah kata yang sudah mengalami proses morfologis dengan penambahan afiks. Kata-kata yang dimaksud seperti data berikut.

- 4) dicopy
- 5) bertugas
- 6) terkirim

Kata *dicopy* (data 4), kata *bertugas* (data 5), dan kata *terkirim* (data 6), semuanya merupakan kata berimbuhan. Kata *dicopy* dibentuk dari kata dasar *copy* yang diberikan awalan *di-*; kata *bertugas* dibentuk dari kata dasar *tugas* dan awalan *ber-*; dan kata *terkirim* dibentuk dari kata dasar *kirim* dan awalan *ter-*.

Kata dasar *copy* pada kata berimbuhan *dicopy* oleh penulis sebenarnya dimaksud adalah kata *fotokopi*. Akan tetapi, seperti disebutkan di atas, keterbatasan ruang di *zoom* sering sebuah kata ditulis tidak lengkap. Jadi, semestinya kata berimbuhan adalah *difotokopi*.

c. Kata yang Disingkat

Di samping berupa kata dasar dan kata berimbuhan, dalam penelitian ini juga ditemukan kata-kata yang penulisannya disingkat yang belum tentu sesuai dengan kaidah pembentukan singkatan dan akronim dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang disingkat yang dimaksud dapat dilihat pada data berikut.

- 7) Jam brp masuk zoom pk agung?
- 8) Hari jumat ada webinar dr kampus , skalian info utk prodi
- 9) Mhn kpd bpk ibu menyiapkan dr skrang, klu belum punya penelitian mhn sgra buat.

Dalam data 7) terdapat kata *berapa* yang penulisannya disingkat menjadi *brp*. Kata yang penulisannya disingkat pada data 8) adalah *dari* menjadi *dr*, *sekalian* menjadi *skalian*, *untuk* menjadi *utk*, *program studi* menjadi *prodi*, dan *jurusan* menjadi *jur*. Kata yang penulisannya disingkat juga ditemukan dalam data 9), yaitu: *kepada* ditulis *kpd*, *bapak* ditulis *bpk*, *dari* ditulis *dr*, *sekarang* ditulis *skrang*, *kalau* ditulis *klu*, *mohon* ditulis *mhn*, dan *segera* ditulis *sgra*.

Apabila diperhatikan cara menyingkatnya ditemukan berbagai macam. Hal ini menunjukkan penyingkatan itu belum memenuhi kaidah pembentukan singkatan dan akronim. Ada yang menghilangkan semua fonem vokal pada kata tersebut, seperti pada: *brp-berapa*, *dr-dari*, *kpd-kepada*, *bpk-bapak*, dan *mhn-mohon*. Ada juga dengan menghilangkan sebagian fonem vokal, seperti pada: *skalian-sekalian* (dihilangkan satu fonem vokal), *skrang – sekarang* (dihilangkan dua fonem vokal), dan *klu-kalau* (dihilangkan dua fonem vokal). Di samping itu, ada juga yang menghilangkan sebagian suku kata, sebagaimana terdapat pada kata *jurusan* yang ditulis menjadi *jur*.

2. Frasa

Frasa adalah "gabungan dua kata atau lebih yang sifatnyanya tidak predikatif" (Kridalaksana, 2008: 66; Sukini, 2010:20). Berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, frasa dibedakan menjadi dua, yaitu: frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik adalah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya atau frasa yang berdistribusi paralel dengan pusatnya. Frasa eksosentrik adalah frasa yang tidak mempunyai distribusi yang sama dengan unsur-unsurnya atau frasa yang berdistribusi komplementer dengan pusatnya (Ramlan, 1980:15; Verhaar, 2010: 317; Sukini, 2010: 21).

Frasa yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* berupa frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Kedua jenis frasa tersebut dapat dijelaskan dengan data berikut.

a. Frase Endosentrik

- 10) siap hadir
- 11) besok berpresentasi
- 12) sedang bertugas
- 13) keren dan super

Frasa endosentrik sebagaimana dijelaskan di depan adalah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan salah satu atau semua unsur langsungnya. Dengan konsep tersebut, frasa *siap hadir* (data 10), *besok presentasi* (data 11), frasa *sedang bertugas* (data 12), dan frasa *keren dan super* (data 13) adalah frasa endosentrik. Hal ini disebabkan frasa-frasa tersebut memiliki distribusi yang sama dengan salah satu unsurnya atau semua unsurnya. Frasa *siap hadir* berdistribusi yang sama dengan unsur *hadir*, frasa *besok berpresentasi* berdistribusi yang sama dengan unsur *presentasi*, frasa *sedang bertugas* berdistribusi yang sama dengan *bertugas*, dan frasa *keren dan super* berdistribusi dengan kedua unsurnya yaitu *keren* dan *super*. Buktinya adalah sebagai berikut.

- 10a) Saya *siap hadir* besok pagi dalam video zoom meeting.
- 10b) Saya *hadir* besok pagi dalam zoomt.
- 11a) Kami *besok berpresentasi* di jadwal zoom minggu depan.
- 11b) Kami *berpresentasi* di tugas dalam zoom.
- 12a) Mereka *sedang bertugas* sebagai pemakalah di webinar.
- 12b) Mereka *bertugas* sebagai pemakalah.
- 13a) Penampilan mereka *keren dan super*.
- 13b) Penampilan mereka *keren*.
- 13c) Penampilan mereka *super*.

Frasa *siap hadir* (data 10), *besok berenang* (data 11), dan frasa *sedang bertugas* (data 12) adalah frasa endosentrik atributif, yaitu frasa yang unsur-unsurnya berkedudukan tidak setara. Unsur frasa endosentrik atributif terdiri dari unsur pusat (unsur inti) dan unsur atribut (penjelas). Frasa *siap hadir* terdiri dari unsur *siap* sebagai atribut dan unsur *hadir* sebagai unsur pusat; frasa *besok berpresentasi* terdiri dari unsur atribut *besok* dan unsur *berpresentasi* sebagai unsur pusat, dan frasa *sedang bertugas* unsur atributnya adalah *sedang* dan unsur pusatnya adalah *bertugas*.

Frasa pada data 10-12 berbeda dengan frasa pada data 13. Frasa pada data 13 disebut frasa endosentrik koordinatif, yaitu frasa yang unsur-unsurnya berkedudukan setara, yang satu tidak tergantung dari yang lainnya. Jadi, unsur *keren* tidak tergantung pada unsur *super* dalam frasa *keren dan super*. Begitu juga sebaliknya.

b. Frasa Eksosentrik

14) di rumah

Frasa *di rumah* pada data 14) termasuk jenis frasa eksosentrik, karena unsur-unsurnya tidak bisa menggantikan kedudukan seluruh unsur frasa. Hal ini bisa dibuktikan dengan pemakaian frasa itu dalam kalimat berikut.

14a. Mereka sudah sampai *di rumah*.

14b. Mereka sudah sampai *di*

14c. Mereka sudah *rumah*.

Pernyataan 14b dan 14c keduanya tidak gramatikal atau tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Ini sebagai bukti bahwa unsur *di* dan unsur *rumah* tidak bisa menggantikan frasa *dirumah*. Frasa eksosentrik ini merupakan frasa eksosentrik direktif preposisional. Maksudnya, frasa yang terdiri dari preposisi sebagai perangkai dan unsur lainnya sebagai sumbu. Jadi, frasa *di rumah*, preposisi *di* sebagai perangkai dan unsur *rumah* merupakan sumbunya.

3. Kalimat

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas (Kridalaksana, 2008:106). Penggunaan bahasa Indonesia dalam aplikasi *Zoom Meeting* yang berupa kalimattunggal dapat dilihat pada data berikut.

15) Masukan Bapak/Ibu sangat penting untuk perkuliahan ini.

16) Gubernur diwakili oleh Kepala dan Pelatihan Provinsi Bali.

17) Mahasiswa Prodi KBI Pascasarjana yang dari Bogor sebanyak 8 orang.

Kalimat *Masukan Bapak/Ibu sangat penting untuk perkuliahan ini* (data 15), *Penampil presentasi diwakili oleh kelompok 2 dan kelompok 3* (data 16), dan *Mahasiswa Prodi KBI Pascasarjana yang dari Bogor sebanyak 8 orang* (data 17) semuanya terdiri dari satu klausa bebas. Di samping itu, kalimat-kalimat tersebut juga terdiri dari satu ide atau satu gagasan.

Oleh karena itu, kalimat-kalimat tersebut disebut kalimat tunggal.

b. Kalimat Majemuk

Bentuk linguistik berwujud kalimat majemuk yang didapatkan dalam penelitian ini adalah seperti data berikut.

18) Sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan semoga terus melaju dengan cemerlang.

19) Banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya, sehingga pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu.

20) Untuk peserta zoom meeting yang akan bertanya agar menekan tombol raise hand.

Kalimat-kalimat yang terdapat pada data 18-20 merupakan kalimat majemuk, yaitu kalimat yang terjadi dari beberapa klausa bebas atau kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih (Kridalaksana, 2008: 105; Sukini, 2010 : 111). Kalimat majemuk *Sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan semoga terus melaju dengan cemerlang* terdiri dari klausa *sistem Pendidikan Jurusan Prodi PBI*

S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan klausa sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semoga terus melaju dengan cemerlang; kalimat majemuk Banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya, sehingga pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu// terdiri dari klausa banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya dan klausa pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu; dan kalimat Untuk peserta zoom meeting yang akan bertanya agar menekan tombol raise hand terdiri dari klausa Untuk peserta zoom meeting yang akan bertanya dan klausa agar menekan tombol raise hand.

Kalimat majemuk pada data 18 dan 20 merupakan kalimat majemuk setara, yaitu kalimat yang hubungan antarklausa pembentuknya sejajar. Jadi, klausa *sistem Pendidikan Jurusan Prodi PBI S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semoga terus melaju dengan cemerlang* memiliki hubungan yang sejajar dalam kalimat *Sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan semoga terus melaju dengan cemerlang*. Demikian juga klausa *Untuk peserta zoom meeting yang akan bertanya* dan *agar menekan tombol raise hand* dalam kalimat *Untuk peserta zoom meeting yang akan bertanya agar menekan tombol raise hand*.

Kondisi di atas berbeda dengan kalimat majemuk pada data 19. Kalimat majemuk pada data 19 yaitu *Banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya, sehingga pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu* merupakan kalimat majemuk bertingkat. Maksudnya, kalimat majemuk yang salah satu klausanya bergantung pada klausa lainnya. Klausa yang bergantung pada klausa lainnya disebut klausa bawahan atau sering juga disebut dengan istilah anak kalimat, sedangkan klausa yang menjadi tempat bergantungnya klausa lain disebut klausa inti. Klausa inti sering disebut induk kalimat. Jadi, *pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu* tergantung pada klausa lain yaitu klausa *banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya*. Oleh karena itu, klausa *pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu* disebut klausa bawahan atau anak kalimat, sedangkan klausa *banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya* merupakan klausa inti atau induk kalimat.

SIMPULAN

Wujud bentuk linguistik yang ditemukan dalam penelitian penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting* adalah: kata, frasa, dan kalimat. Wujud bentuk linguistik kata meliputi: kata dasar dan kata berimbuhan. Kata dasar, yaitu kata yang belum mengalami proses morfologis, seperti: *siap, banyak, dan keren*. Kata berimbuhan adalah kata yang mengalami proses morfologis penambahan imbuhan atau afiks. Kata berimbuhan yang ditemukan, seperti: *difotokopi, bertugas, dan terkirim*.

Wujud bentuk linguistik yang lain adalah frasa, yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Frasa endosentrik berupa frasa endosentrik atributif (frasa *siap hadir, dan sedang bertugas*) dan frasa endosentrik koordinatif (frasa *keren dan super*). Frasa eksosentrik contohnya adalah frasa *di rumah*.

Kalimat juga ditemukan sebagai wujud bentuk linguistik penggunaan bahasa Indonesia di aplikasi *Zoom Meeting*. Kalimat yang ditemukan berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal yaitu kalimat yang terdiri dari satu klausa bebas, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari lebih satu klausa bebas. Kalimat majemuk ada yang setara, yaitu hubungan antarklausanya sejajar dan ada yang bertingkat, yaitu kalimat majemuk yang hubungan antarklausanya tidak setara. Kalimat tunggal contohnya : *Masukan Bapak/Ibu sangat penting untuk perkuliahan ini;*

Penampil presentasi diwakili oleh kelompok 2 dan kelompok 3 Kalimat majemuk setara, contohnya : Sistem Pendidikan Prodi PBI S2 semakin berkualitas nasional dan internasional dan semoga terus melaju dengan cemerlang, sedangkan contoh kalimat majemuk bertingkat adalah Banyak terdapat hambatan pada sinyal zoom meetingnya, sehingga pelaksanaan zoom meeting jadi terganggu

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jendra, I Wayan. 2007. *Sosiolinguistik: Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngafenan, Mohamad. 1985. *Istilah Tatabahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPKaryono.
- Ramlan, M. 1981a. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. 1981b. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. 1983. *Linguistik: Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1986. *Berbahasa Indonesia Dengan benar*. Jakarta: CV Kilat Grafika.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.